

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat mengkomunikasikan semua pikiran dengan baik tanpa bahasa, karena bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Murti (dalam Arisandy et al., 2019) bahasa adalah sarana manusia untuk berfikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan, sebagai lambang sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia memahami lingkungannya dan menuntunnya dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, fungsinya tidak hanya sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, tetapi juga sebagai alat berfikir dan memahami dunia, yang merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian. Sebagai suatu system komunikasi, bahasa menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia dan dapat didengar oleh orang lain. Bahasa juga dapat ditulis dan diucapkan, kridalaksana (dalam Muhammad Maulana Yusuf & Muhammad Farhan, 2022) bahasa merupakan alat komunikasi yang dilambangkan oleh vocal dan bunyi yang arbitrer.

Menurut Himawa (dalam Aji et al., 2021) bahasa yang baik adalah bahasa yang memiliki ragam sesuai dengan kelompok penuturnya. Bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berupa ujaran, tulisan, atau simbol yang mengikuti suatu system. Sebagai alat komunikas, bahasa berperan dalam menyampaikan pesan, gagasan, dan informasi yang salah satunya dapat diperoleh melalui media massa. Menurut Ardianto (dalam Agas, 2023) media massa adalah alat yang menyebarluaskan informasi untuk pembaca, pendengar. Media yang sering digunakan Masyarakat adalah surat kabar atau majalah yang menyampaikan informasi melalui bahasa tulis. Selain itu, ada pula platfrom digital seperti situs web daring misalnya : Radar Banyumas, Radar Solo, Tribun News, Solopos.com, dan Kompasiana. com. Situs platform berita daring tersebut menjadi sumber informasi dari media sosial dan media massa.

Menurut Hariss (dalam Yulia & Subaweh, 2024), berita adalah laporan singkat yang berisi fakta atau ide terkini yang benar, menarik, dan penting bagi masyarakat. Informasi ini kemudian disebarluaskan melalui berbagai media, seperti surat kabar, radio, televisi, dan platform media daring. Sedangkan menurut Chilton (dalam Sriharyati, 2021) berita memuat peristiwa penting yang perlu diketahui oleh Masyarakat, atau peristiwa menarik yang berkaitan dengan hal-hal unik atau tokoh tertentu. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa pada dalam berita merupakan upaya untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dalam menyampaikan berita melalui media massa. Menurut Pamungkas (dalam Wahyuni & Bahrun, 2025) portal berita daring dikenal dengan kecepatannya dalam menyebarluaskan informasi dan memperbarui berita terkini. Namun, kecepatan tersebut kerap kali menimbulkan kesalahan, baik karena kesalahan pengetikan, kurangnya penyuntingan, maupun kaidah bahasa yang kurang tepat. Kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kelalaian penulis dan kurangnya pemahaman terhadap kaidah penulisan yang baik dan benar. Berita yang ditulis wartawan masih bisa mengandung kesalahan meskipun telah dipublikasikan kepada public. Tidak semua orang memiliki kepedulian yang sama terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ada yang peduli, ada juga yang kurang peduli, dan ada yang tidak peduli sama sekali. Kurangnya kepedulian ini dapat menyebabkan berbagai kesalahan berbahasa dalam penulisan berita.

Kesalahan berbahasa dibagi menjadi dua, yaitu kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake). Kesalahan bersifat sistematis dan terjadi karena penutur belum sepenuhnya menguasai kaidah bahasa yang benar, pendapat tersebut menurut Tarigan (dalam Sriharyati, 2021). Maulidiah (dalam Agas, 2023) analisis kesalahan berbahasa hendaknya dilakukan dengan memperhatikan keseluruhan wacana agar tidak terjadi tumpang tindih makna. Penggunaan bahasa Indonesia pada platform media pada umumnya disusun secara sederhana dan jelas, serta tetap mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh pengarang.

Dalam penggunaan bahasa, tentu saja ada kaidah-kaidah yang harus dipatuhi, termasuk dalam penulisan tajuk rencana. Penulis media memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi Masyarakat dalam hal penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penulisan bahasa harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, termasuk kaidah dalam bidang sintaksis. Menurut Kridalaksana (dalam Sukini, 2018, hlm. 2-3) sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa. Menurut Chaer (dalam Pradestania et al., 2022) sintaksis adalah salah satu bidang ilmu linguistik yang berkaitan dengan tata bahasa dan gramatikal. Ilmu sintaksis memiliki kekaburan jika disandingkan dengan ilmu morfologi karena pembahasannya yang termasuk linguistik tradisional. Ilmu morfologi fokus utamanya adalah struktur internal kata, sedangkan sintaksis mengkaji mengenai kata dan hubungannya dengan kata atau unsur lain. Dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang hubungan dan susunan kata dalam kalimat. Sintaksis mengatur hubungan anatara kata atau satuan bahasa yang lebih besar, dan juga sintaksis berkaitan dengan tata bahasa dan gramatikal, berbeda dengan morfologi yang berfokus pada struktur internal kata.

Dua penelitian terdahulu, yaitu oleh (Hismulyati, 2020) dan (Farsya Anisa Salsabila et al., 2024), memiliki fokus yang berbeda dibandingkan dengan penelitian ini. Penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Bahasa Sintaksis dalam Berita Daring Rohul Today” oleh (Hismulyati, 2020) mengkaji penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia baku, khususnya pada tataran sintaksis (frasa dan kalimat) dalam berita daring Rohul Today Edisi Januari 2020. Penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi pustaka. Sementara itu, penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Berita Daring pada platform Radartasik.ID 2023” oleh (Farsya Anisa Salsabila et al., 2024) memiliki cakupan yang lebih luas, penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan, sintaksis, fonologi, dan morfologi pada teks berita daring “Polda Tasikmalaya, TNI, dan Pemkab Tasikmalaya Turun Tangan Cegah dan Tanggulangi Bahaya Stunting” di Radartasik.id edisi

Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa membaca dan mencatat. Kesamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Akan tetapi, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yakni menganalisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring pada platform Radar Banyumas edisi Juni 2025, dengan penekanan pada kesalahan penggunaan frasa, kalimat, dan klausa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa, khususnya dalam memahami penerapan kaidah sintaksis dalam penulisan berita daring yang baik dan benar.

Penulis memilih berita daring platform Radar Banyumas sebagai objek penelitian karena ditemukan kesalahan berbahasa dalam berita daring platform Radar Banyumas. Terdapat fenomena yang penulis temukan tentang kesalahan sintaksis berita daring platform Radar Banyumas terdapat tiga kesalahan yaitu frasa, klausa dan kalimat. Kesalahan sintaksis dapat dilihat pada kutipan berita daring platform tanggal 1 Juni 2025 penulis menemukan kesalahan pada bidang frasa dalam penggunaan preposisi yang tidak tepat, yaitu:

- * “Terpisah Koordinator Pemasaran BLUD Pariwisata, Topan Pramukti menyampaikan akan mengikuti keputusan Dinporabudpar”

Kata “terpisah”. Kata “terpisah” dalam konteks ini sebenarnya merupakan keterangan yang lazim digunakan dalam struktur kalimat berita untuk menunjukkan sumber berbeda. Namun, kata ini harus diikuti oleh preposisi “dari” atau frasa pembuka yang menjelaskan subjek yang terpisah. Karena tidak ada struktur tersebut, kalimat menjadi janggal dan tidak lengkap secara sintaksis. Subjek kalimat adalah “Koordinator Pemasaran BLUD Pariwisata, Topan Pramukti”, predikatnya “menyampaikan”, dan objeknya adalah “akan mengikuti keputusan Dinporabudpar”. Untuk memperjelas hubungan keterangan awal dengan kalimat utama, perlu ditambahkan keterangan waktu atau lokasi secara eksplisit, misalnya: “Secara terpisah, Koordinator Pemasaran BLUD Pariwisata, Topan Pramukti, menyampaikan...”

Selanjutnya kesalahan sintaksis juga dapat dilihat pada kutipan berita daring platform Radar Banyumas 2 Juni 2025 penulis menemukan kesalahan pada bidang kalimat dalam kalimat tidak bersubjek dan kalimat tidak berprediksi (kalimat buntung), yaitu:

- * “Sehingga, apabila terdapat gangguan maka dilanjutkan hari berikutnya di jam kerja.”

Kalimat tidak bersubjek karena tidak menyebutkan siapa pelaku yang melakukan tindakan “dilanjutkan”. Kalimat ini diawali dengan konjungsi “sehingga” yang menyiratkan hubungan sebab-akibat, lalu dilanjutkan dengan klausa syarat “apabila terdapat gangguan”, dan diikuti oleh bagian utama “maka dilanjutkan hari berikutnya di jam kerja”. Namun, bagian utama ini hanya memiliki predikat pasif “dilanjutkan” dan keterangan waktu “hari berikutnya di jam kerja”, tanpa ada subjek atau agen pelaku, sehingga struktur kalimatnya tidak lengkap dan maknanya menjadi kurang jelas.

Penulis memilih berita daring platform Radar Banyumas sebagai objek penelitian karena berdasarkan observasi awal ditemukan kesalahan berbahasa dalam berita daring platform Radar Banyumas. Radar Banyumas adalah salah satu berita di internet yang terletak di Kabupaten banyumas, tetapi jug memiliki platform online yang menjadi media terbesar dan terpercaya di wilayah Barlingmscakeb (Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap, dan Kebumen). Situs berita Radar Banyumas dapat diakses melalui <https://radarbanyumas.disway.id/>. Informasi yang dimuat dalam berita daring platform Radar Banyumas ini berupa informasi berbagai bidang, seperti; berita lokal & Nasional, olahraga, pendidikan, ekonomi, kesehatan, hukum & kriminalitas, pariwisata dan budaya yang terjadi di wilayah Barlingmscakeb. Berdasarkan hasil bacaan penulis terdapat analisis kesalahan berbahasa ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis kesalahan sintaksis dalam teks berita daring pada platform Radar Banyumas Edisi Juni 2025.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran sintaksis di teks berita daring platform Radar Banyumas Edisi Juni 2025?

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi apa kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis yang ditemukan pada teks berita daring platform Radar Banyumas Edisi Juni 2025?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik, khususnya bidang sintaksis, sebagai referensi bagi penelitian sejenis, dan memperdalam pemahaman tentang struktur kalimat menurut kaidah bahasa Indonesia dalam teks media daring.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis/Pewartanya media daring

Penelitian ini bermanfaat bagi para jurnalis, khususnya penulis berita daring, sebagai masukan untuk lebih memperhatikan struktur sintaksis agar penulisan berita sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan penyampaian pesan lebih jelas, efektif, dan lebih komunikatif.

b) Bagi Pelajar

Penelitian ini memberikan wawasan kepada pelajar tentang kesalahan sintaksis pada teks berita daring, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat dan paragraph sesuai kaidah bahasa Indonesia, khususnya dalam tugas akademik dan karya tulis ilmiah.

c) Bagi Peneliti lain

Bermanfaat sebagai landasan pelatihan dalam menganalisis aspek kebahasaan, dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman penggunaan bahasa yang baik dan benar serta memberikan wawasan terhadap kesalahan berbahasa.